

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Era globalisasi menghadirkan tantangan yang besar bagi manajemen perusahaan dan sangat erat kaitannya dengan perdagangan bebas (*Free Trade*). Untuk berfikir keras dalam menyusun strategi perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya di dunia usaha. Persaingan dan perkembangan dunia ekonomi dalam era globalisasi menuntut manajemen agar mampu melakukan pengelolaan dan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi dalam lingkungannya secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan bisa bertahan dalam era globalisasi. Perusahaan harus memiliki strategi agar dapat bertahan terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dunia bisnis.

Kebijakan-kebijakan ini menemukan pula opsi kebijakan negara-negara yang mengalami penekanan kondisi *financial* dan ditambah dengan adanya peningkatan pertumbuhan perdagangan. Dalam pertumbuhan ekonomi global atau ekonomi dunia didasarkan pada ekonomi nasional semua negara di dunia. Ekonomi global sangat berpengaruh terhadap suatu negara di dunia. Dengan berkembangnya ekonomi maka menunjukkan suatu negara itu berkembang.

Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar setelah China dan India. Pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun lalu. Pertumbuhan tersebut dipengaruhi oleh faktor perekonomian global yang terus tumbuh meskipun melambat serta meningkatnya harga komoditas. Dari sisi

domestik, kinerja tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya investasi, ekspor yang tetap tumbuh, serta konsumsi masyarakat stabil.

Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Perusahaan farmasi atau perusahaan obat-obatan adalah perusahaan bisnis komersial yang fokus dalam meneliti, mengembangkan dan mendistribusikan obat, terutama dalam hal kesehatan. Bila dilihat secara global, perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang memiliki pasar yang besar. Pasar farmasi Indonesia tahun 2015 tumbuh 11,8% menjadi US\$ 4,6 miliar atau setara Rp 56 triliun dibanding tahun lalu, menurut *Internasional Pharmaceutical Manufacture Group* (IPMG, 2015). Perkiraan nilai pasar mencerminkan belanja farmasi sebesar (US\$ 19 per kapita per tahun, dengan perusahaan nasional menguasai 70% pasar. Tahun 2016 penjualan industri farmasi diperkirakan mencapai Rp 62 triliun dan akan naik sampai Rp 72 triliun. Hal ini menandakan perusahaan farmasi merupakan industri yang besar dan terus berkembang. Dengan demikian perusahaan farmasi harus dapat mempertahankan kesuksesan ini. Dalam mencapai kesuksesannya terdapat masalah yang akan timbul sehingga mempengaruhi dari nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhinya, sehingga perusahaan dapat mempersiapkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentunya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai.

Menurut data IMS *health*, pasar industri farmasi tumbuh 7,49% hingga kuartal keempat 2016, lebih tinggi dari periode tahun sebelumnya sebesar 4,92%. IPMG memperkirakan pertumbuhan akan berlanjut pada tahun 2017. Salah satu

pendorong tumbuhnya industri farmasi adalah meluasnya jangkauan kepesertaan dari Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) atau BPJS kesehatan yang mencapai 175 juta anggota hingga maret 2017, atau 66% dari keseluruhan populasi penduduk Indonesia. Hal ini juga didukung komitmen pemerintah menjadikan industri farmasi sebagai salah satu industri prioritas di Indonesia. Semakin luasnya jangkauan JKN kepada masyarakat, berarti semakin banyak masyarakat di Indonesia yang memiliki akses di pelayanan kesehatan. Hal ini juga berkontribusi terhadap pertumbuhan obat dan berkembang industri farmasi secara keseluruhan dan juga dapat meringankan masyarakat dalam biaya pengobatan yang sistemnya bisa diangsur, dan bagi perusahaan akan dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Profitabilitas merupakan keuntungan yang dimiliki perusahaan dari kegiatan operasionalnya yang tidak lepas dari kebijakan yang dimiliki oleh manajer. Keuntungan atau laba perusahaan selalu menjadi perhatian utama para calon investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Keuntungan atau laba itulah yang digunakan untuk memastikan apakah investasi pada suatu perusahaan akan memberikan keuntungan atau tingkat pengembalian yang diharapkan atau tidak.

Selain itu, profitabilitas mempunyai peran penting dalam perusahaan sebagai cerminan masa depan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangatlah penting. Bagi pemimpin perusahaan profitabilitas digunakan untuk melihat seberapa besar kemajuan atau berhasil tidak perusahaan yang dipimpinnya. Sedangkan bagi karyawan perusahaan apabila semakin tinggi keuntungan yang diperoleh

perusahaan tempat kerjanya, maka ada kesempatan baginya untuk dapat kenaikan gaji.

Beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas, adalah: *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Untuk mengetahui besarnya keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Dalam hal ini bahwa *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang dipergunakan untuk menghasilkan laba bersih. Rasio tersebut juga sangat penting untuk perusahaan khususnya bagian manajer operasional karena dapat dijadikan tolok ukur dalam menetapkan harga jual barang yang diterapkan perusahaan supaya dapat mengendalikan beban usaha yang telah ada.

Kas telah diinvestasikan ke dalam suatu komponen modal kerja, maka dari itu perputaran modal kerja sudah dimulai sehingga dapat kembali menjadi kas. Semakin cepat perputaran modal kerja, maka menunjukkan semakin efektifnya penggunaan modal kerja yang kemudian akan berdampak pada peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) didalam suatu perusahaan.

Perputaran persediaan adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam memutar barang dagangan, serta ditunjukkan adanya hubungan antara barang yang dibutuhkan dalam mengimbangi atau menunjang tingkat penjualan yang sudah ditentukan. Kemungkinan kerugian yang dialami perusahaan semakin besar apabila jumlah persediaan lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan yang ada. Namun, apabila persediaan perusahaan yang ada lebih kecil jika dibandingkan dengan tingkat kebutuhan yang ada maka bisa menekan

tingkat keuntungan, dikarenakan adanya kekurangan kebutuhan material yang menyebabkan suatu perusahaan tidak bisa bekerja dengan jumlah produksi yang optimal. Maka dari itu jumlah persediaan harus bisa seimbang dengan kebutuhan yang diinginkan perusahaan agar proses produksi bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik mengambil judul “PENGARUH PERPUTARAN KAS, PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijabarkan, maka isi rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub farmasi yang terdaftar di BEI?
- 2) Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub farmasi yang terdaftar di BEI?
- 3) Apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub farmasi yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub farmasi yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.
- 3) Untuk mengetahui apakah perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara bersamaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain adalah:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pemahaman tentang pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan, terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi . Serta digunakan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah, sehingga bisa dijadikan bekal bagi penulis apabila sudah berada di dunia kerja.

Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, memberikan bukti empiris dan memberikan pemahaman serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengelolaan rasio

keuangan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI.

2) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Juga bisa digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.